

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 1 KAWANGKOAN

Christian Anugrah Paendong¹, Lucia A. M. Pati², Margareta Oktavia Sumilat³

Email : tianpaendong.cp@gmail.com, luciapati@unima.ac.id,
margarethasumilat@unima.ac.id

Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Abstrak

Berdasarkan observasi penulis yang telah dilaksanakan di semester I kelas IV masalah yang ditemui yaitu (1) interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya dari guru-siswa, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa hanya menghafal teori dan cepat lupa (2) kurang diterapkannya pembelajaran IPS dengan model yang menarik, kreatif dan menyenangkan (3) Guru seringkali hanya menyampaikan materi IPS seadanya dan hanya memanfaatkan buku paket sebagai pegangan untuk siswa, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan. Kondisi ini yang membuat hasil belajar IPS tentang perubahan sifat benda pada siswa kelas IV. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Kawangkoan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada desain pembelajaran yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) yang terdiri atas 2 siklus dan 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 68,21% dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 95,71%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Kawangkoan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Number Heads Together*, Hasil Belajar IPS

Abstract

Based on the author's observations that have been carried out in the first semester of class IV, the problems encountered are (1) the interaction that occurs in the learning process is only from teachers and students, teachers still dominate learning activities so that students only memorize theories and quickly forget (2) the lack of application of social studies learning with interesting, creative and fun models (3) Teachers often only deliver social studies material as is and only use textbooks as a guide for students, so that learning is only centered on the teacher and students only listen so that social studies learning tends to be boring. This condition makes the results of social studies learning about changes in the properties of objects in class IV students. Application of the Numbered Heads Together Learning Model to Improve Learning Outcomes in Social Studies Subjects Class IV SDN 1 Kawangkoan. This research was carried out in the form of classroom action research (CAR) with reference to the learning design proposed by Kemmis and Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) which consists of 2 cycles and 4 stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. In cycle I, the learning outcomes obtained by students were 68.21% and in cycle 2 increased to 95.71%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the model. Application of the Numbered Heads Together Learning Model to Improve Learning Outcomes in Social Studies Subjects of Class IV SDN 1 Kawangkoan

Keywords: Numbered Heads Together Learning Model, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional (Notoatmodjo, 2003). Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tapi pada kenyataannya di lapangan ada guru yang ditemui tidak memiliki model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, Hal ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran, media, strategi, sikap, dan karakteristik guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peran pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk peserta didik yang mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bidang studi yang bertujuan mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta mempersiapkan anak didik mengikuti pendidikan selanjutnya. Pembelajaran IPS yaitu Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian

sosialnya sebagai sumber daya manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dikarenakan memperoleh pendidikan merupakan hak dari warga Negara. Tujuan pembelajaran IPS pada sekolah dasar secara umum untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar berkehidupan dalam masyarakat serta sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya dengan baik.

Menurut Sumaatmadja (2004) ilmu Pengetahuan Sosial adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informative dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga Negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain. Pada prinsipnya pendidikan IPS di sekolah dasar tidak mengajarkan ilmu-ilmu social sebagai disiplin ilmu, melainkan konsep-konsep esensi ilmu-ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ada bermacam-macam aspek tingkah laku manusia dalam masyarakat, seperti aspek ekonomi, sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial. Studi khusus tentang aspek-aspek tingkah laku manusia inilah yang menghasilkan ilmu sosial, seperti ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, psikologi, sosiologi, dan antropologi.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan

dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia.

Berdasarkan observasi di kelas IV di SDN 1 Kawangkoan, pembelajaran yang dilakukan masih belum berhasil. Ini dilihat dari jumlah siswa 14 orang yang berhasil hanya 4 siswa yang belum berhasil 10 siswa dengan KKM 75. Hal ini dapat di lihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak siswa tidak aktif dalam belajar, siswa masih banyak bermain-main tidak fokus dalam belajar sehingga siswa cenderung bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Kemudian ditambah dengan cara guru mengajar yang hanya monoton, tidak melibatkan siswa dalam membahas materi, siswa hanya diajarkan menerima apa yang disampaikan guru kemudian meminta siswa untuk menghafalnya maka pada akhirnya pembelajaran yang dilakukan tidak bertahan lama sehingga membuat belajar tidak bermakna dan hasil belajarpun menurun, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan pembelajaran terpusat pada guru.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di atas, maka harus diadakan perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud disini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa dan juga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Salah satu model yang

menjadi solusi dari masalah di atas yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah cara belajar Cooperative atau model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Herdian, 2009). Menurut Sunandar, (2006) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran Numbered Heads Together ini mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, Model Pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan urunan pendapat.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:22), "Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi sistem spiral yang dimulai dengan mengikuti alur yang terdiri dari empat tahap, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Alur penelitian tindakan mulai dari awal sampai penelitian berakhir dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Siklus pembelajaran Tindakan Kelas

wa kelas IV yang berjumlah 14 orang SDN 1 Kawangkoan. Hasil observasi pembelajaran di analisis oleh peneliti, kemudian di tafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan guru. Sedangkan data evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar peserta didik dan memperhitungkan presentasi keberhasilan belajar peserta didik dengan cara membandingkan hasil pencapaian

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

belajar setiap siklus penelitian. Untuk mencari rumus ketuntasan belajar secara klasikal menurut Trianto 2011:63 adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar dengan model realistic mathematics education pada materi Pecahan Sederhana telah mencapai minimal >80% dari KKM yang ditentukan maka kelas

dapat dikatakan tuntas belajar (Depdiknas, 2002:32)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kawangkoan, dengan jumlah siswa 14 orang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru bidang studi dan kepala sekolah. Pelaksanaan tindakan penelitian disajikan dalam 2 siklus, sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peserta didik yang hadir berjumlah 14 orang, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bagi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan hasil belajar.

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menilai tentang penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Kawangkoan. Masalah yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran seperti :

1. Guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus menjelaskan kepada siswa langkah demi langkah model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) serta bagaimana peran siswa yang mendapat masing-masing nomor agar supaya siswa tidak bingung dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan. Guru harus memperhatikan siswa-siswa yang mendapat kesulitan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I

menunjukkan bahwa perolehan nilai peningkatan hasil belajar yaitu 68,21%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dan 8 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM. Untuk nilai tertinggi mendapat 100 dan nilai terendah adalah 35. Oleh karena itu tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada tahap ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi, pada siklus kedua ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang bentuk-bentuk soal latihan dan evaluasi serta strategi pembelajaran yang mengkondisikan untuk lebih memotivasi siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Pada siklus II ini sesuai dengan persiapan pada siklus I namun pada siklus II ini lebih berfokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I karena hasil pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil data yang ada menunjukkan bahwa perolehan hasil mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu 95,71%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian bahwa siswa yang berjumlah 14 orang mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan kesiklus selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Kawangkoan pada siklus I dilihat dari keberhasilan hasil belajar siswa belum memperoleh hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan baik dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa belum paham dengan materi yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru membuat siswa menjadi pasif sehingga kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga Pada siklus I dalam lembar observasi guru, guru belum mampu mengelola dan menguasai proses diskusi pada kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 68,21%. Sedangkan pada siklus II semua siswa sudah mampu memperhatikan, memahami, berdiskusi dan menyampaikan pendapat dan tanggapan dalam proses kegiatan mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Selain itu pada siklus II guru dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan baik dan menggunakan media gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dalam menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, kepada siswa sehingga dengan mudah siswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 95,71% sangat memuaskan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi Di Indonesia di kelas IV SDN 1 Kawangkoan

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2005, UU RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara.

Herdian. 2009. Model Numbered Heads Together. (Diunduh pada tanggal 25 september 2021)

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2004. Konsep Dasar IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka